

Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat

Leni Surniati Silaban(1), Friska Ernita Sitorus(2)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang

sumiatileni2@gmail.com (1) friskasitorus87@gmail.com (2)

ABSTRAK

Keperawatan sebagai profesi dan tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain. Demi tercapainya kualitas pelayanan keperawatan maka pelayanan keperawatan didasarkan pada profesionalisme untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan secara komprehensif. Pemberian asuhan keperawatan dalam satu ruangan sangat dipengaruhi tercukupinya jumlah tenaga keperawatan, ruangan perawatan menentukan berapa banyak tenaga perawat yang dibutuhkan, karena bila tenaganya kurang menghambat pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Peran dan fungsi masing-masing tenaga sangat menentukan bagaimana pengelolaan pemberian asuhan keperawatan. Pengaturan pada masing-masing perawat untuk mencegah terjadinya tumpang tindih dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat. Penelitian ini analitik dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang diambil dengan menggunakan *consecutive sampling*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan Tenaga Keperawatan dengan kinerja perawat p-value 0,02, terdapat hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan kinerja perawat p-value 0,02, dan terdapat hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan kinerja perawat p-value 0,04t. Diharapkan bagi tim manajemen untuk mempertimbangkan agar dilakukan evaluasi pada penerapan MPKP dan adanya suatu sosialisasi bila akan diberlakukan suatu konsep dalam menrapkan metode pemberian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Model Praktek Keperawatan Profesional, Kinerja Perawat

ABSTRACT

Nursing as a profession and professional staff are responsible for providing nursing services according to competencies and authorities that are independently owned and in collaboration with other health team members. In order to achieve the quality of nursing services, nursing services are based on professionalism to support the health care system comprehensively. The provision of nursing care in one room is strongly influenced by the adequacy of the number of nursing staff, the treatment room determines how many nurses are needed, because if the energy is less inhibiting the provision of nursing care to patients. The role and function of each employee determines how management of nursing care is managed. Arrangement on each nurse to prevent overlap in providing nursing care to patients. This study aims to determine the relationship between the characteristics of the Professional Nursing Practice Model and Nurse Performance. The study was analytic with a cross sectional design with a total sample of 96 people taken using consecutive sampling. Based on the results of the analysis, it was found that there was a relationship between Nursing Workers with nurse performance p-value 0.02, there was a relationship between Type of Nursing Workers with nurse performance p-value 0.02, and there was a relationship between ASKEP Giving Method and nurse performance p-value 0.04t. It is expected that the management team to consider the evaluation of the implementation of the MPKP and the existence of a socialization if a concept is applied in applying the method of providing nursing care.

Keywords: Professional Nursing Practice Model, Nurse Performance

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berkontribusi sangat besar dalam menentukan mutu pelayanan rumah sakit (RS), sehingga setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan RS harus disertai dengan upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Sudah seharusnya evaluasi kinerja perawat menjadi suatu variabel penting bagi efektifitas organisasi Keperawatan sebagai profesi dan tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain. Oleh karena itu pelayanan keperawatan harus dikelola secara profesional demi peningkatan mutu pelayanan yang merupakan salah satu indikator manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit. Demi tercapainya kualitas pelayanan dengan standar rumah saki, maka pelayanan keperawatan harus didasarkan pada profesionalisme, ilmu pengetahuan, dan aspek legal serta etik. Untuk itu diselenggarakan program penerapan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan secara komprehensif. Model praktik keperawatan professional (MPKP) merupakan suatu strategi intervensi yang telah menyediakan suatu kerangka pekerjaan yang bertujuan untuk mendukung perawat dalam mengontrol semua tindakan keperawatan agar berjalan. Terdapat beberapa metode dalam memberikan asuhan keperawatan professional, diantaranya : metode tim, metode keperawatan primer, metode kasus, dan metode modifikasi tim primer. Dalam MPKP model keperawatan primer menjelaskan model asuhan keperawatan yang lebih efektif dan lebih baik digunakan dibandingkan dengan model keperawatan tim. Model keperawatan primer juga suatu bentuk model yang komprehensif yang dapat meningkatkan *caring* perawat terhadap pasien. Penerapan MPKP dalam memberikan suatu asuhan keperawatan pada pasien membutuhkan metoda, dan sistem termasuk sarana Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang cukup memadai. Kemudian penelitian mengatakan bahwa hubungan yang baik antara pasien dengan perawat dapat dilakukan dengan baik apabila menerapkan suatu model asuhan keperawatan yang baik pula. Pemberian asuhan keperawatan dalam satu ruangan sangat dipengaruhi tercukupinya jumlah tenaga keperawatan, jenis tenaga keperawatan, metode pemberian asuhan keperawatan, ruangan perawatan menentukan berapa banyak tenaga perawat yang dibutuhkan, karena bila tenaganya kurang menghambat pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini didukung oleh hasil penelitian didapatkan bahwa sumber daya manusia atau tenaga perawatnya masih kurang, sehingga menjadi kendala dalam pemberian asuhan keperawatan. Untuk pengaturan tenaga perawatan, harus ditentukan dalam satu struktur, siapa yang memegang tanggung jawab dalam pengelolaan keperawatan. Peran dan fungsi dari masing-masing tenaga ini sangat menentukan pengelolaan pemberian asuhan keperawatan. Pengaturan pada masing-masing perawat untuk mencegah terjadinya tumpang tindih dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Bagaimana Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian
2. Mengidentifikasi jumlah tenaga keperawatan, jenis tenaga keperawatan dan metode pemberian ASKEP

3. Mengidentifikasi kinerja perawat
4. Menganalisis hubungan Jumlah tenaga keperawatan dengan Kinerja Perawat
5. Menganalisis hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat
6. Menganalisis hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah model pemberian Asuhan keperawatan pada pasien harus sesuai dengan metode dan sistem dengan mempertimbangkan jumlah tenaga, jenis tenaga dan metode pemberian ASKEP.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini jenis survei bersifat analitik dengan desain *cross sectional*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi dimana angka balita dengan IMT kurang masih banyak ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat di RSUD Sembiring Deli Tua.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada sebanyak 135 orang dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPT.Puskesmas Deli Tua (n=80)

No	Karakteristik Responden	Total	
		f	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	27	33.8
	- Perempuan	53	66.2
	Total	80	100
2	Pendidikan		
	- SPK	5	6.2
	- D3	57	71.2
	- S1	18	22.5
	Total	80	100
3	Lama Bekerja		
	- Mean	10.34	
	- Median	8	
	- SD	7.47	
	- Minimum	1	
	- Maksimum	25	
4	Usia		
	- Mean	39.99	
	- Median	37	

-	SD	10.4
-	Minimum	20
-	Maximun	56

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 53 responden (66,2%), Untuk pendidikan mayoritas responden berpendidikan D3 yaitu sebanyak 57 responden (71,2%), untuk lama bekerja mayoritas lama bekerja 10,34 tahun dan rata-rata usia responden adalah 39,99 tahun dengan usia minimal 20 tahun dan usia maksimum 56 tahun.

Model Keperawatan Profesional

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Model Keperawatan Profesional di UPT.Puskesmas Delitua (n=80)

No	Model Keperawatan Profesional	f	%
1	Tenaga Keperawatan		
	- Cukup	56	70
	- Kurang	24	30
	Total	80	100
2	Jenis Tenaga Keperawatan		
	- Efektif	43	53.8
	- Tidak Efektif	37	46.2
	Total	80	100
3	Metode Pemberian ASKEP		
	- Efektif	42	52.5
	- Tidak Efektif	38	47.5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Model keperawatan profesional pada tenaga keperawatan mayoritas cukup yaitu sebanyak 70%. Pada Jenis tenaga keperawatan mayoritas responden dengan kategori efektif yaitu sebanyak 53.8%. Pada Metode pemberian ASKEP didapatkan hasil bahwa mayoritas pada kriteria efektif yaitu sebanyak 52.5%.

Kinerja Perawat

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kinerja Perawat di UPT.Puskesmas Delitua (n=80)

Kinerja Perawat	Total	
	f	%
Baik	44	55
Cukup	36	45
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kinerja baik yaitu 55%.

Hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat

Tabel 4. Hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat di UPT.Puskesmas Delitua (n=80)

Tenaga Keperawatan	Kinerja Perawat				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Baik		Cukup						
	f	%	f	%	f	%			
Cukup	36	64.3	20	35.7	56	100	1.929	1.060-3.509	0.02
Kurang	8	33.3	16	66.7	24	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dengan p-value 0.02 dan PR 1.929 (CI 95% : 1.060-3.509) dimana Jika tenaga keperawatan cukup maka 1.929 kali mempunyai peluang untuk memiliki kinerja perawat yang baik dibandingkan dengan tenaga keperawatan yang kurang.

Hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat

Tabel 5. Hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat di UPT.Puskesmas Delitua (n=80)

Jenis Tenaga Keperawatan	Kinerja Perawat				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Baik		Cukup						
	f	%	f	%	f	%			
Efektif	29	67.4	14	32.6	43	100	1.664	1.059-2.588	0.02
Tidak Efektif	15	40.5	22	59.5	37	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.02 dengan PR 1.664 (CI 95% : 1.059-2.588) dimana jenis tenaga keperawatan yang efektif mempunyai peluang 1.664 kali memiliki kinerja perawat yang baik dibandingkan dengan jenis tenaga keperawatan yang tidak efektif.

Hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat

Tabel 6 Hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat di UPT Puskesmas Delitua (n=80)

Metode Pemberian ASKEP	Kinerja Perawat				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Baik		Cukup						
	f	%	f	%	f	%			
Efektif	28	66.7	14	33.3	42	100	1.583	1.030-2.434	0.04
Tidak Efektif	16	42.1	22	57.9	38	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434) dimana Metode Pemberian ASKEP yang efektif mempunyai peluang 1.583 kali memiliki kinerja baik dibandingkan dengan Metode Pemberian ASKEP yang tidak efektif.

PEMBAHASAN

Hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat di UPT Puskesmas Delitua

Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dengan p-value 0.02 dan PR 1.929 (CI 95% : 1.060-3.509) dan berdasarkan analisis multivariate bahwa tenaga keperawatan adalah variable paling dominan berhubungan dengan kinerja perawat dimana p-value 0.04 dengan nilai Exp (B) 2.915. Saat ini jumlah dan jenis tenaga keperawatan kurang mampu untuk memberi asuhan keperawatan yang profesional. Hal ini terlihat dari komposisi tenaga yang masih ada lulusan SPK. Disamping itu jumlah tenaga keperawatan ruang rawat tidak ditentukan berdasarkan derajat ketergantungan klien. Pada suatu pelayanan profesional jumlah tenaga yang diperlukan tergantung pada jumlah klien dan derajat ketergantungan klien. Menurut Douglas (1984) klasifikasi derajat ketergantungan klien dibagi 3 kategori yaitu : perawat minimal memerlukan waktu 1 -2 jam/ 24 jam, perawatan intermediet memerlukan waktu 3 – 4 jam/ 24 jam , perawatan maksimal atau total memerlukan waktu 5 – 6 jam/ 24 jam. Dalam penelitian Douglas (1975) dalam Su-priyanto (2003) tentang jumlah tenaga perawat di rumah sakit, di dapatkan jumlah yang dibutuhkan pada pagi, sore dan malam tergantung pada tingkat ketergantungan pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmiyanti (2009) di RSUD Gondohutomo Semarang, dalam ruang perawatan yang telah melakukan penerapan MPKP didapatkan data tentang ketenagaan yang kurang. Bila jumlah perawat dalam suatu ruangan tidak sesuai dengan jumlah pasien maka asuhan keperawatan yang diberikan tidak optimal dan masalah pasien tidak terselesaikan. Penetapan jumlah perawat sesuai kebutuhan pasien sangat penting karena bila jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan akan mengganggu stabilitas kinerja di ruangan. Waktu perawat hanya cukup untuk melakukan tindakan kolaborasi dan perawat tidak sempat melakukan tindakan perawatan, menganalisis tindakan observasi dan pemberian pendidikan kesehatan.

Hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat di UPT Puskesmas Delitua

Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.02 dengan PR 1.664 (CI 95% : 1.059-2.588). Jenis tenaga keperawatan yang berada di UPT Puskesmas Delitua mayoritas D3, dan masih ada yang SPK, masih banyak perawat yang belum berpendidikan S1. Menurut Sitorus (2011) dikatakan bahwa dalam satu unit/ruang ada beberapa jenis tenaga keperawatan yaitu PN/PP dan PA, kualifikasi perawat primer harus berpendidikan S1 Keperawatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdianto (2016) dimana terdapat pengaruh signifikan jenis tenaga keperawatan terhadap kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Utama, Umum dan Anak RS. Annisa-Tangerang. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan antara perawat primer dan perawat asosiet, 1 perawat primer berbanding 7 perawat asosiet , sedangkan pendidikan yang mayoritas adalah S1 Ners. Ini juga sejalan dengan yang menjadi perawat penanggung jawab pasien adalah perawat profesional. Perawat profesional harus memiliki dua jenis sertifikat terlebih dahulu, yaitu sertifikat kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk kompetensi perawat yang sudah lulus uji kompetensi dan sertifikat profesi yang diperoleh lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan (Kemenkes, 2014). Kinerja perawat dipengaruhi oleh penetapan jumlah tenaga keperawatan, penetapan jenis tenaga keperawatan, penetapan standar rencana asuhan keperawatan (renpra), penggunaan metode modifikasi keperawatan primer, nilai-nilai profesional, pendekatan manajemen, metode pemberian asuhan keperawatan, hubungan

professional, serta sistem kompensasi dan penghargaan (Sitorus, 2006). Dasar pertimbangan manajemen keperawatan; model keperawatan adalah sesuai dengan visi dan misi rumah sakit, dapat diterapkannya proses keperawatan dalam asuhan keperawatan, efisien dan efektif dalam penggunaan biaya, terpenuhinya kepuasan pasien, keluarga dan masyarakat, kepuasan dan kinerja perawat serta terlaksananya komunikasi yang adekuat antara perawat dan tim kesehatan lainnya (Nursalam, 2012).

Hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Petugas Perawat di UPT Puskesmas Delitua

Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434). Peneliti melihat factor yang menyebabkab metode pemberian askep tidak efektif karena tidak pernah ada evaluasi terhadap metode yang diterapkan, disamping itu juga karena tidak ditunjang dengan tenaga yang kurang, pendidikan perawat, yang berimbas pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan. Menurut Hoffart dan Woods (1996) sistem pemberian asuhan keperawatan (*care delivery system*) merupakan metode penugasan bagi tenaga perawat yang digunakan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien. Sistem atau metode tersebut merefleksikan falsafah organisasi, struktur, pola ketenagaan dan populasi klien. Saat ini dikenal empat jenis metode pemberian asuhan keperawatan, yang terdiri dari *private duty nursing*, *functional nursing*, *team nursing* dan *primary nursing*. Metode pemberian ASKEP merupakan metode penugasan yang dipilih dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan kondisi yang ada di Rumah Sakit. Sistem pemberian asuhan keperawatan harus merefleksikan falsafah organisasi, struktur, pola ketenagaan dan karakteristik populasi pasien yang dilayani. Untuk memperoleh gambaran penerapan sistem ini dapat dilihat dari tanggung jawab, pelaksanaan uraian tugas dan pelaksanaan wewenang perawat pelaksana (Yudda, 2006).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dengan p-value 0.02 dan PR 1.929 (CI 95% : 1.060-3.509)
2. Ada hubungan Jenis Tenaga Keperawatan dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.02 dengan PR 1.664 (CI 95% : 1.059-2.588)
3. Ada hubungan Metode Pemberian ASKEP dengan Kinerja Perawat dimana p-value 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434)
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kinerja perawat adalah Tenaga Keperawatan dimana p-value 0.04 dengan nilai Exp (B) 2.915

DAFTAR PUSTAKA

- Arum P, Abi M. (2008). *Kajian Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Vol.1, No.1, Juni 2008 Hal 73-80
- Faizin dan Winarsih. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Berita Ilmu Keperawatan ISSN. 1979-2397.vol. I No. 3 September 2008.
- Hidayah N. (2014). *Manajemen Model Asuhan Keperawatan Professional (MAKP) Tim Dalam Peningkatan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit*. Jurnal Kesehatan, VII
- Mattila, E., Pitkanen, A., Alanen, S., Leino, K., Loujus, K., Rantanen, A. et al. (2014). The effects of the primary nursing care model: a systematic review. *Journal of Nursing & Care*, 3(6). <https://doi.org/10.4172/2167-1168.1000205>

Surniati Silaban L, Ernita Sitorus F : Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat

- Mulyaningsih (2013). Peningkatan Kinerja Perawat dalam Penerapan MPKP Dengan Supervisi oleh Kepala Ruang di RSJD Surakarta
- Pratiwi. A. (2008). Kajian Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS*, Vol.1, No.1, Juni 2008. Hal 73-80
- Rohmiyati (2009). Studi Fenomenologi : Pengalaman Perawat Dalam Menerapkan MPKP di RSJD Dr.Amino Gondhoutomo. Semarang
- Siagian, Sondang P (2010). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta:Gunung Agung
- Sirait. Y. (2017). Hubungan Penerapan Mpkp Pemula Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat dan Dokter Pada Ruangan MPKP Pemula di RS PGI Cikini Jakarta.
- Swansburg, R.C (2010). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis, Alih bahasa Suharyati Samba. Jakarta: EGC
- Osok (1998). Hubungan antara Iklim Kerja dan Motivasi Kerja dengan Waktu produktivitas kerja diRumah Sakit Islam Jakarta. Program Pasca Sarjana Keperawatan Universitas Indonesia
- Tukimin (2005). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien dalam Implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon
- Zimmerman, S. (2014). The effect of a professional practice model on clinical nurses' perceptions of their practice environment and job satisfaction on medical and medical-surgical units. Kennesaw State University

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 Oktober 2021	10 Oktober 2021	13 Oktober 2021	Ya